

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia yakni negara agraris yang menghasilkan banyak potensi sumber daya alam melimpah di darat ataupun perairan. Indonesia juga terkenal dengan hasil perkebunannya yaitu seperti pohon kelapa sawit, tanaman tembakau, tanaman kapas serta tanaman kopi. Banyaknya produk produk alam yang dihasilkan, membuat Indonesia juga memiliki beberapa sektor perkebunan yang dapat mendukung kegiatan perekonomian Indonesia di bidang perkebunan. Ada dua jenis perusahaan pengelola yang bergerak di bidang agrikultur. Yang pertama dimiliki dan dikelola oleh Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), yang kedua oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berkembangnya perusahaan yang ada dibidang agrikultur mengalami kemajuan yang sangat pesat, pada dasarnya semua entitas berupaya melakukan peningkatan kualitas perusahaannya. Suatu perusahaan akan mengacu pada disajikannya informasi terkait kondisi ekonomi yang bisa memaparkan bagaimana perkembangan perusahaannya kepada pihak-pihak yang turut memegang kepentingan dalam perusahaan. Suatu informasi yang ada menjadi bagian yang begitu penting dalam halnya untuk pengambilan suatu keputusan. Karna tindakan keputusan yang di ambil mempertimbangkan dari adanya informasi yang disajikan, dampak dari banyaknya informasi yang ada juga sebagai ukuran bahwa setiap keputusan akan berkualitas seperti relevan dan andalnya informasi untuk itu perusahaan harus mementingkan informasi yang diterima agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Bentuk disajikannya suatu kondisi ekonomi dalam perusahaan yaitu laporan keuangan atau (*financial statement*) yaitu laporan akuntansi yang menyediakan informasi. Akuntansi menyediakan informasi kepada para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui beberapa proses. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang dapat dipahami, tepat waktu, relevan, dapat diuji, dapat dibandingkan, netral, dan lengkap. Laporan keuangan harus disajikan secara wajar, sehingga akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen. Menurut PSAK No. 1 (2014:09), Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan disajikannya sebuah informasi yang ada dalam laporan keuangan suatu entitas yaitu memberikan suatu informasi atas kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan nantinya akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan tersebut karna akan menjadi dasar atas tindakan atau pembuatan suatu keputusan kaitannya dengan keadaan ekonomi bahkan keberlangsungan suatu entitas. Manajemen perusahaan memegang peran penting dalam laporan keuangan karna hasil dari laporan keuangan entitas memuat informasi hasil pertanggung jawaban atas penggunaan sumber daya atau

kekayaan yang sudah digunakan. Sumber daya ataupun elemen dari laporan keuangan adalah Aset atau kekayaan yang dimiliki suatu entitas, karena pada dasarnya aset tersebut memiliki manfaat ekonomik yang mengalir bagi perusahaan di masa yang akan datang, salah satu cirinya yaitu dikuasi dan terjadi karena transaksi atau kejadian yang timbul dari peristiwa masa lalu serta aset kekayaan entitas berupa yang berwujud ataupun tak berwujud serta berharga dan memiliki nilai bagi suatu perusahaan. Aset atau kekayaan yang ada dalam entitas berupa aset lancar, tetap dan juga berwujud. Upaya untuk menyusun laporan keuangan harus dilakukan dengan sebaikbaiknya. Perlu diperhatikan dalam pemilihan atau penggunaan metode akuntansi yang akan diterapkan sesuai dengan jenis perusahaannya. Pemilihan metode akuntansi akan mempengaruhi kesesuaian terkait pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset perusahaan. Perbedaan pemilihan metode akan terjadi pada perusahaan yang memiliki karakteristik tertentu atau unik, sehingga akan berbeda dengan perusahaan yang lain. Perusahaan agrikultur memiliki karakteristik yang unik karena adanya transformasi biologis. Di Indonesia, iklimnya cocok untuk kegiatan agribisnis, terbukti dengan banyaknya perusahaan agrikultur yang berkembang di berbagai daerah. Perusahaan yang ada dibidang agrikultur menjadi bagian yang sangat penting pada aspek ekonomi karena setiap tahunnya memanfaatkan lahan yang digunakan sebagai proses berjalannya suatu entitas tersebut. Aset perusahaan agrikultur berbeda dengan perusahaan yang lain. Aset perusahaan dibidang agrikultur merupakan aset yang mengalami transformasi secara biologis serta pengelolaan tanaman perkebunan yang hasilnya nanti akan menjadi produk agrikultur dan dikelola menjadi hasil pemrosesan produk agrikultur. Kondisi yang seperti ini menuntut agar perusahaan memiliki inovasi untuk meningkatkan kualitas asetnya dalam mendapatkan laba yang maksimal. Peningkatan sektor ini dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak, baik di bagian pengelolaan tanaman, produksi, administrasi, atau pun bidang lain yang berkaitan, sehingga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan pencapaian perusahaan tidak hanya dilihat dari sisi profit saja, tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan sosial serta lingkungannya.

Aktivitas yang terjadi dalam bidang agrikultur yaitu adanya transformasi atau perubahan secara biologis dan pada saat aset biologis tersebut panen akan dijual ataupun di dikonversi menjadi produk agrikultur misalnya tanaman kopi menghasilkan biji kopi maupun aset biologis tersebut sebagai aset tambahan perusahaan. Salah satu ciri adanya transformasi biologis yaitu proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang akan mengakibatkan perubahan secara kuantitatif dan kualitatif pada aset biologis tersebut, adanya perubahan yang dapat mempengaruhi aset biologis tersebut perlu adanya pengukuran agar menyajikan nilai dari aset biologis secara wajar yang nantinya berkontribusi dalam menghasilkan keuntungan secara ekonomik bagi suatu entitas.

Perlakuan akuntansi yang tepat untuk aset biologis akan berdampak pada informasi yang disajikan perusahaan pada laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal. Apabila penyajian informasi dalam laporan keuangan tidak menunjukkan posisi keuangan yang sebenarnya maka hal ini akan berlanjut pada pengambilan keputusan pihak manajer dan eksistensi perusahaan.

Adanya PSAK 69 Agrikultur menimbulkan daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai perusahaan agrikultur dalam menerapkan akuntansi aset biologisnya. Penelitian Batubara (2019), Penelitian yang dilakukan menunjukkan peneliti tersebut bahwa perlakuan akuntansi aset biologis untuk pengakuannya secara konsep sama-sama mengikuti transformasi aset biologis Perusahaan berdasarkan PSAK 69 dan dari segi pengungkapan juga sudah sesuai, Perbedaan perlakuan akuntansi aset biologis antara Objek yang diteliti tersebut dengan PSAK 69 yaitu dalam pengukuran aset biologis yang berdasarkan harga perolehan yang mengakibatkan adanya penyusutan aset, sedangkan pengukuran menurut PSAK 69 yaitu berdasarkan nilai wajar dikurangi taksiran-taksiran biaya yang mungkin terjadi pada saat menjual aset tersebut sehingga apabila menggunakan nilai wajar maka akan timbul keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengakuan awal aset biologis. Penelitian Saputri (2019) Menyebutkan bahwa secara umum perlakuan akuntansi aset biologis berupa tanaman teh pada perusahaan telah sesuai dengan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 Agrikultur, namun terjadi adanya perbedaan mengenai perhitungan aset biologis dimana entitas nilai perolehan yang digunakan dalam mengukur aset biologis sedangkan menurut PSAK 69 berdasarkan pada nilai wajar. Perbedaan hasil penelitian Batubara (2019) dengan penelitian Saputri (2019) yakni aset yang diteliti dimana Asetnya berupa tanaman karet, kelapa sawit dan tanaman teh, untuk itu peneliti membuat topik yang menarik dengan aset yang lain untuk diteliti yaitu mengenai aset biologis berupa tanaman kopi.

Indonesia termasuk dalam negara berkembang yang perekonomiannya didukung serta ditunjang dari sektor agrikultur, industri perkebunan memiliki karakteristik khusus yang dengan sektor industri yang lain, Aset yang dimiliki perusahaan agrikultur berbeda dengan perusahaan lain karna terdapat Terdapat aktivitas pada tanaman berupa pengelolaan serta tranformasi secara biologis untuk menghasilkan produk agrikultur yang sifatnya akan dikonsumsi ataupun diproses lebih lanjut. Adanya perbedaan serta perubahan tersebut perlu adanya pengukuran yang andal dan wajar menunjukkan nilai sesungguhnya terhadap aset biologis entitas sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan nilai keuntungan secara ekonomik bagi perusahaan. PT Perkebunan Nusantara XII didirikan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 1996 mengenai Perkebunan Nusantara XXIII (Persero). Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa

kali mengalami perubahan, terakhir diubah dengan Akta Nomor 32 tanggal 23 Oktober 2014. Pada penelitian ini objek yang dipilih yaitu PT. Perkebunan Nusantara XII (PERSERO) Kebun Kalisat Jampit Bondowoso, yang bergerak dalam bidang usaha agrikultur dengan komoditas aset yang dimiliki yaitu berupa tanaman kopi dengan jenis kopi arabika. yang dibagi dalam beberapa afdeling atau bagian dengan total luas mencapai 3.105,141 Ha (hektar). Kebun Kalisat Jampit Bondowoso terletak pada dataran tinggi serta berada dikawasan pegunungan ijen yang iklimnya bertipe D, Pada ketinggian tertinggi 1500 meter di atas permukaan laut tempat (DPL),suhunya berkisar curah hujan 1636 mm/th dengan 114 hari hujan ,Temperature pada dataran ijen berkisar 18C dengan min-5C dan max-40C. Terjadi musim hujan ada bulan januari dan musim kering sekitar 5-6 bulan, pada kelembapan udara rata-rata 82% dan max 95,70% sedangkan minim -57,40%

**Gambar 1.1**  
**Kondisi Bagian (Afdeling) PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalisat Jampit Bondowoso**

No	AFDELING	LUAS	JENIS TANAH	VARIETAS KOPI
1	Pabrik	6,00 Ha	Andosol	
2	Kampung Baru	402,22 Ha	Andosol	Usda 75%, Kate 25%
3	Sempol	387,94 Ha	Andosol	Usda 96%, Kate 4%
4	Kampung Malang	491,41 Ha	Andosol	Usda 96%, Kate 4%
5	Krepekan	386,68 Ha	Regosol	Usda 70%, Kate 12%, HDT 13%, Typika 5%
6	Jampit	1431,16 Ha	Regosol & Alluvial	Usda 62%, Kate 38%
	Jumlah	3.105,141 Ha		

Sumber: Kebun Kalisat Jampit Bondowoso 2021

Berdasarkan data dari tabel diatas, luas lahan kebun Kalisat Jampit Bondowoso mencapai 3.105,141 Ha merupakan kebun kopi yang terluas di PTPN XII. Sehingga menjadikan kebun Kalisat Jampit Bondowoso menghasilkan biji kopi yang melimpah dan menjadi produk unggulan dengan jenis kopi arabika. PSAK 69 adalah adopsi dari *International Accounting Standards 41 (IAS 41) Agriculture*. PSAK 69 mengatur perlakuan akuntansi untuk sektor agrikultur yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aktivitas agrikultur. PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan pengakuan aset. Pengukuran aset biologis dilakukan pada nilai wajar yang dikurangi dengan biaya untuk menjual, namun jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal, pada pengakuan awal ataupun ada akhir pelaporan

keuangan perusahaan dapat menggunakan harga perolehannya dan dikelompokkan berdasarkan atribut yang signifikan

Dengan demikian, PSAK 69 Agrikultur sangat diperlukan dalam penyajian informasi yang lebih relevan dan informatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset biologis pada salah satu perusahaan agrikultur atau perusahaan BUMN, yaitu PT. Perkebunan Nusantara XII (PERSERO) Kebun Kalisat Jampit Bondowoso, dan menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini diambil judul **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK 69 AGRIKULTUR PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XII KEBUN KALISAT JAMPIT BONDOWOSO”**



## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara (PERSERO) XII Kebun Kalisat Jampit Bondowoso?
2. Bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi aset biologis PT. Perkebunan Nusantara (PERSERO) XII Kebun Kalisat Jampit Bondowoso dengan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset biologis di pada PT. Perkebunan Nusantara (PERSERO) XII Kebun Kalisat Jampit Bondowoso.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi aset biologis PT. Perkebunan Nusantara (PERSERO) XII Kebun Kalisat Jampit Bondowoso dengan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi aset biologis serta dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis.
2. Manfaat Praktis  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:
  - a. Bagi penulis sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang perlakuan akuntansi aset biologis.
  - b. Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat, masukan, dan gambaran langsung bagi perusahaan mengenai perlakuan akuntansi aset biologis berupa tanaman kopi berdasarkan PSAK 69.
  - c. Bagi dunia akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian penelitian selanjutnya tentang aset biologis.